

**PENGGUNAAN BAHASA SLANG PADA POSTINGAN DI PLATFORM MEDIA
SOSIAL X @IWANFALS**

Nur Laila¹, Muhammad Wildan²

Universitas Pamulang, Indonesia

nnurlaila20@gmail.com¹

dosen00278@unpam.ac.id²

Keywords

*sociolinguistics, slang
language, social media x*

Abstract

This research discusses the use of slang language on the social media platform X @iwanfals. The background of this study is based on the phenomenon of increasing slang language use in the digital space, especially on social media that allows for free, fast, and creative interaction. This study aims to describe the forms of slang language used on the X account of Iwan Fals and to describe the functions of slang language used on the social media platform X @iwanfals. This research uses a descriptive qualitative method. The techniques used for data collection include observation, unstructured interviews, and documentation. The data and sources of data in this study consist of writings or words, phrases, and sentences found in the X account of @iwanfals. Data were collected from October 2024 to January 2025 through the social media X @iwanfals. Data was obtained from October 2024 to January 2025 through social media X @iwanfals. The data collected was analyzed based on Eric Partridge's theory of slang, which explains various forms of slang, and is further supported by Hasriani's perspective on the function of slang in digital communication. The results of the study show that the forms of slang found include basic slang, abbreviations, truncations, reversals, forms from foreign languages, and puns. A total of 29 forms and functions of slang were identified on the X account of @iwan fals. Thus, it can be concluded that slang on the social media of Iwan Fals not only serves as a variation of language but also has a significant social function in building interaction, closeness, and familiarity between public figures and the digital community.

Kata Kunci

*sosiolinguistik, bahasa
slang, media sosial x*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan bahasa slang di platform media sosial X @iwanfals. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena penggunaan bahasa slang yang semakin marak di ruang digital, terutama pada media sosial yang memungkinkan interaksi bebas, cepat, dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa slang yang digunakan pada akun X Iwan Fals, dan mendeskripsikan fungsi bahasa slang yang digunakan di platform media sosial X @iwanfals. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan simak, teknik bebas libat cakap, dan catat dan dokumentasi. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan atau kata-kata, frasa maupun kalimat yang terdapat dalam akun X @iwanfals. Data di peroleh pada bulan oktober 2024 hingga Januari 2025 melalui media sosial X @iwanfals. Data yang diperoleh di analisis berdasarkan teori slang menurut Eric Patridge yang menjelaskan ragam bentuk slang, serta diperkuat dengan perspektif Hasriani mengenai fungsi slang dalam komunikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk slang yang ditemukan meliputi bentuk slang kata dasar, singkatan, pemendekkan, pembalikkan, bentuk dari bahasa asing dan bentuk plesetan. Bentuk dan fungsi slang tersebut di temukan 29 bentuk dan fungsi slang pada akun X @iwan fals. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa slang pada media sosial X Iwan Fals tidak hanya berperan sebagai variasi bahasa, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang signifikan dalam membangun interaksi, kedekatan, dan keakraban antara tokoh publik dengan masyarakat digital.

Corresponding Author: Nur Laila

E-mail: nnurlaila20@gmail.com



PENDAHULUAN

Sebuah kenyataan bahwa bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, dan penyampaian informasi. Melalui bahasa, manusia mampu berinteraksi, bertukar pikiran, serta mengembangkan kebudayaan (Suhendi, 2017). Bahasa tidak hanya mencerminkan identitas individu, tetapi juga identitas kolektif dari suatu kelompok masyarakat. Sebagai entitas dinamis, bahasa selalu berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi (Andzani, 2023).

Menurut Wardani & Subhan, (2024) Bahasa berperan sebagai alat pemersatu bangsa, karena digunakan secara luas dan disepakati oleh suatu kelompok masyarakat untuk mempermudah pemahaman terhadap maksud dan tujuan lawan bicara secara cepat dan akurat, serta mendukung kelancaran komunikasi antar individu maupun antar kelompok. Bahasa salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai cermin dari identitas sosial, budaya, dan situasi sosio-ekonomis individu dan kelompok. Dalam kajian sociolinguistik, bahasa dilihat sebagai fenomena sosial yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti kelas sosial, gender, usia, etnisitas, dan lingkungan geografis (Gurning et al., 2024).

Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Kajian ini menyoroti bagaimana variasi bahasa terjadi dalam berbagai konteks sosial dan bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi penggunaan bahasa. Sociolinguistik mengeksplorasi variasi dialek, register, gaya bahasa, serta fenomena seperti bilingualisme dan multilingualisme. Menurut Wijana (2021) bahwa sociolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik di mana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial.

Bahasa slang atau bahasa gaul ini umumnya digunakan di kota-kota dan memiliki banyak variasi sesuai dengan tempat tinggalnya. Seperti yang disebutkan oleh Marnita (2011) bahasa gaul biasanya ditemukan di lingkungan perkotaan dan variasinya bergantung pada kota tempat tinggal seseorang, dipengaruhi oleh bahasa daerah dari etnis mayoritas di kota tersebut. Menurut Anggini et al., (2022) ciri-ciri bahasa slang yaitu: Pertama, penggunaan kata-kata yang sangat tidak formal. Kedua, biasanya digunakan untuk berbicara daripada menulis. Ketiga, digunakan dalam konteks dan kelompok orang tertentu.

Pada akun X @iwanfals merupakan salah satu pengguna X yang cukup terkenal di kalangan anak muda Indonesia. Akun X sering kali menampilkan berbagai bentuk bahasa slang yang menarik untuk diteliti. @iwanfals menggunakan bahasa slang tidak hanya untuk berkomunikasi dengan pengikutnya tetapi juga untuk menciptakan identitas dan menunjukkan kedekatan dengan audiensnya. Penggunaan bahasa slang oleh @iwanfals dapat menjadi cermin dari tren bahasa di kalangan pengguna media sosial. Meneliti bagaimana @iwanfals menggunakan bahasa slang di akun X dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara bahasa berkembang di platform digital dan bagaimana pengguna media sosial membangun identitas mereka melalui bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti peneliti akan menjelaskan masalah dengan memaparkan hasil dalam bentuk kata-kata tertulis. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang keadaan bahasa seseorang. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam konteks ini, peneliti akan menyajikan temuan terkait bahasa Slang yang digunakan dalam akun @iwanfals, kemudian menjelaskan hasil dan maknanya secara deskriptif menggunakan kata-kata.

Ningsih et al., (2024) menyatakan bahwa metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda tetapi saling terkait. Dengan kata lain, keduanya adalah cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang bertujuan menganalisis penggunaan bahasa slang pada akun @iwanfals.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk bahasa slang yang tidak baku digunakan secara informal dalam percakapan sehari-hari, biasanya oleh kelompok sosial atau usia tertentu (terutama anak muda) (Bajuri et al., 2024). Slang bersifat dinamis dan sering berubah-ubah tergantung tren.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa bentuk bahasa slang yang digunakan pada postingan akun X @iwanfals. Peneliti sudah mengklasifikasikan data menjadi beberapa kategori. Adapun kategori bentuk bahasa slangnya dapat peneliti uraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Bentuk Bahasa Slang

No	Bentuk Bahasa slang	Data
1	Kata Dasar	5
2	Singkatan	3
3	Pemendekkan	8
5	Pembalikkan	3
6	Bentuk Bahasa asing	5
7	Plesetan	5
	Data yang ditemukan	29

Kata Dasar

Rumilah & Cahyani (2020) menyatakan bahwa kata dasar bisa dijadikan sebagai dasaran untuk membentuk kata-kata lain yang lebih kompleks, atau dapat pula dipakai secara langsung tanpa penambahan imbuhan.

1. Data 01

“eee alaaah buset, dia gak tau padahal semua ini kan taktik”

Data 01, tersebut terdapat kata “buset” yang ditemukan dalam postingan akun X @iwanfals. Kata “buset” merupakan bentuk dari ekspresi yang digunakan untuk menyatakan kekaguman, kejutan, atau rasa heran terhadap suatu situasi atau kejadian. Biasanya, kata ini dipakai dengan intonasi yang tinggi, menunjukkan keheranan atau tidak percayaan terhadap sesuatu. Secara umum, bahasa slang seperti “buset” pada akun X @iwanfals memberikan nuansa kasual dan lebih santai dalam percakapan. Penggunaan kata-kata slang ini sering kali mencerminkan kedekatan atau keakraban antara pembicara dan pendengar serta menambah ekspresivitas dalam percakapan.

2. Data 02

“saya pribadi gak mudeng soal hukum, yang saya tahu hukum adalah panglima”

Data 02 tersebut terdapat kata “mudeng” yang ditemukan dalam postingan akun X @iwanfals. Kata “mudeng” merupakan penggunaan bahasa slang yang berasal dari bahasa jawa. Kata “mudeng” digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang tidak memahami atau tidak mengerti tentang topik yang sedang dibicarakan, dalam hal ini adalah tentang hukum. Penggunaan kata “mudeng” pada akun X @iwanfals memberikan nuansa yang lebih santai dan akrab dalam percakapan, karena kata tersebut lebih sering digunakan oleh orang yang berbicara dengan gaya informal atau tidak terlalu baku.

3. Data 03

“klo manusia dipimpin robot, bagaimana ya, hidup tambah ruwet atau malah oke?”

Data 03, tersebut terdapat kata “ruwet” yang ditemukan dalam postingan akun X @iwanfals. Kata “ruwet” dalam kalimat tersebut menggambarkan suatu keadaan yang penuh dengan kesulitan, kebingungan, atau masalah yang sulit diatasi. Dalam konteks kalimat tersebut, “ruwet” menggambarkan sebuah prediksi atau spekulasi mengenai kemungkinan kehidupan menjadi lebih sulit atau lebih rumit “jika manusia dipimpin oleh robot”. Secara umum, penggunaan kata “ruwet” dalam bahasa slang Indonesia pada postingan akun X @iwanfals memberikan kesan lebih santai dan tidak formal, selain itu, kata ini seringkali digunakan dalam percakapan yang lebih dekat dengan keseharian atau dalam situasi yang lebih akrab, mencerminkan nuansa bahasa yang ringan dan mudah dimengerti oleh orang banyak.

4. Data 04

“nungguin yang pada bekel, ya udah hajar”

Data 04, tersebut terdapat kata “hajar” yang ditemukan dalam postingan akun X @iwanfals. Kata “hajar” dalam kalimat tersebut merupakan bahasa slang yang digunakan dalam percakapan informal di Indonesia. Kata “hajar” pada postingan X @iwanfals dalam konteks memiliki arti

“melakukan sesuatu dengan penuh semangat” atau “menyerbu”. Dalam konteks kalimat pada postingan tersebut kata “hajar” menggambarkan semangat untuk melanjutkan atau melakukan sesuatu meskipun situasi sebelumnya (seperti menunggu yang lain) belum selesai atau tidak ideal. Dalam hal ini “hajar” bisa berarti “terus lakukan saja” atau “lanjutkan dengan apa yang bisa dilakukan.

5. Data 05

“setdah, sekolah tinggi2, orang bijak & moralis bejibun, ujung2nya perang preett”

Data 05, tersebut terdapat kata “bejibun” yang ditemukan dalam postingan akun X @iwanfals. Kata “bejibun” digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang berjumlah banyak atau melimpah, dan sering kali digunakan dalam konteks yang lebih santai atau tidak formal. Dalam kalimat tersebut pada postingan akun X @iwanfals kata “bejibun” digunakan untuk menyatakan banyaknya orang yang bijak atau moralitas, kalimat tersebut bisa diartikan sebagai sebuah sindiran atau kritik terhadap kenyataan bahwa meskipun banyak orang yang berpendidikan tinggi, bijaksana, dan penuh dengan moralitas, tetapi ternyata hal itu tidak mencegah terjadinya perselisihan.

Bentuk Singkatan

Bentuk singkatan merupakan salah satu bentuk pemendekan kata yang berupa satu huruf atau gabungan huruf, yang bisa di baca dengan mengeja huruf-hurufnya satu persatu maupun tidak.

1. Data 06

“nonton bola di gbk langsung seru kali ya, Cuma jantung takutnya gak kuat euy, menang kesenangan, kalah kesedihan.”

Data 06, tersebut terdapat bentuk kata singkatan yaitu “gbk” yang di temukan dalam postingan akun X @iwanfals. Kata “gbk” merupakan singkatan dari Gelora Bung Karno, yaitu nama stadion besar yang terletak di Jakarta, Indonesia. Dalam bahasa slang dan sehari-hari seringkali orang membuat singkatan dari nama tempat, organisasi, atau hal lain supaya lebih simpel dan terdengar lebih casual. Pada postingan akun X @iwanfals, kata “gbk” memiliki konteks komunikasi lebih singkat dan mudah di kenal banyak orang sehingga kata tersebut lebih muda di terima tanpa harus menjelaskan panjang lebar dan kombinasi dari kebutuhan komunikasi yang praktis, dan kebiasaan bahasa sehari-hari.

2. Data 07

“Tks Infonya”

Data 07, tersebut terdapat bentuk kata singkatan “Tks” yang di temukan dalam postingan akun X @iwanfals. Kata “Tks” merupakan singkatan dari “Terima kasih” yang digunakan dalam konteks informal digital. Pada postingan akun X @iwanfals kata pada kalimat tersebut merupakan kontek yang menunjukkan hubungan sosial yang akrab, santai, dan bersifat personal. Dalam konteks unggahan pada akun X @iwanfals, penggunaan singkatan ini bisa mencerminkan gaya bahasa pengikutnya yang kasual atau “gaul digital”. Dengan demikian, penggunaan kata “Tks” pada unggahan tersebut tidak hanya dapat dipahami sebagai bentuk singkatan linguistik, tetapi juga sebagai strategi komunikasi untuk membangun kedekatan dan keterlibatan dengan audiens secara informal.

3. Data 08

“wuiih gak berasa waktu ya, ujug2 sudah 63 thn”

Data 08, tersebut terdapat bentuk kata singkatan “thn” yang di temukan dalam postingan akun X @iwanfals. Kata “thn” merupakan singkatan dari “Tahun” Dalam teks informal, terutama di media sosial, “thn” sangat lazim dan mudah dipahami. Meskipun disingkat, maknanya tetap jelas karena konteks mendukung penafsiran kata tersebut sebagai “tahun”. Relevan dengan gaya komunikasi media sosial, terutama dari seorang figur publik seperti Iwan Fals yang dikenal dekat dengan penggemarnya dan memakai bahasa sehari-hari. Pada postingan akun X @iwanfals kata “thn” adalah bentuk singkatan tidak baku dan bersifat informal dari kata “tahun” yang terbentuk melalui penghilangan huruf vokal. Digunakan untuk efisiensi dan menyesuaikan dengan gaya bahasa santai di media sosial. Konteks menjadi penentu utama dalam pemahaman makna, sebagaimana kata “thn” dalam unggahan Iwan Fals tetap dapat dimengerti dengan jelas oleh audiens karena didukung oleh konteks kalimat dan budaya tutur yang familiar.

Bentuk Pemendekan

Pemendekan merupakan bentuk singkat yang ditemukan dalam berbagai bahasa. Slang bentuk pemendekan sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang berasal dari beberapa kata yang disingkat penggunaannya (Iswatiningsih & Pangesti, 2021).

1. Data 09

“duh akibat kebanyakan medsos ini”

Data 09, tersebut terdapat bentuk slang pemendekan “medsos” pada postingan akun X @iwanfals. Kata "medsos" merupakan bentuk pemendekan dari "media sosial" yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun di dunia maya. Penggunaan bentuk ini menunjukkan adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien di platform digital. Pada postingan akun X @iwanfals menunjukkan bagaimana Iwan Fals memanfaatkan bahasa sehari-hari, termasuk slang seperti "medsos", untuk menyampaikan observasi sosial dengan cara yang mudah dipahami oleh khalayak luas. Selain itu bentuk slang medsos dalam konteks unggahan Iwan Fals di mana ditemukan bahwa istilah slang banyak digunakan untuk merespons isu-isu sosial yang sedang hangat dibicarakan, termasuk fenomena kecanduan media sosial, tekanan sosial digital, atau informasi yang berlebihan.

2. Data 10

“ada lagi yang mau curhat...”

Data 10, tersebut terdapat bentuk slang pemendekan “curhat” pada postingan akun X @iwanfals. Kata "curhat" merupakan pemendekan dari "curahan hati", yang berarti menyampaikan perasaan atau pikiran secara terbuka. Pemendekan ini mengikuti pola akronim informal, khas dalam bahasa gaul digital Indonesia, di mana dua suku kata pertama dari masing-masing kata digabungkan menjadi satu. Pada postingan akun X @iwanfals penggunaan kata "curhat" dalam kalimat ini menunjukkan bahwa Iwan Fals ingin mendengarkan atau memahami perasaan orang lain, menciptakan suasana yang lebih personal dan akrab di platform digital. Pada unggahan Iwan Fals seperti “curhat” bukan hanya berfungsi untuk menyederhanakan kata, tetapi juga sebagai alat identifikasi sosial dan gaya komunikasi khas anak muda dalam platform digital seperti X.

3. Data 11

“waduh bukan hanya yang dewasa, anak2 main judol juga rupanya”

Data 11, tersebut terdapat bentuk slang pemendekan “judol” pada postingan akun X @iwanfals. Kata “judol” merupakan bentuk pemendekan dari kata "judi online" yang digunakan secara luas di media sosial untuk merujuk pada praktik perjudian daring yang sering kali disertai dengan iklan yang mengarahkan pengguna ke situs-situs tertentu. Penggunaan istilah ini mencerminkan kreativitas pengguna dalam berbahasa, terutama dalam menyampaikan kritik sosial terhadap maraknya iklan judi online yang dianggap merugikan masyarakat. Pada postingan akun X @iwanfals kalimat tersebut mencerminkan keprihatinan terhadap fenomena perjudian online yang semakin meluas dan melibatkan berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Iwan Fals, melalui akun media sosialnya, menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami untuk menyampaikan kritik sosial, mencerminkan peran penting media sosial dalam menyuarakan isu-isu sosial.

4. Data 12

“setdah, sekolah tinggi2, orang bijak & moralis bejibun, ujung2nya perang..preett...”

Data 12, tersebut terdapat bentuk slang pemendekan “setdah” pada postingan akun X @iwanfals. Kata "setdah" merupakan bentuk pemendekan dari ungkapan "buset dah", yang sering digunakan untuk menyatakan keheranan, kekesalan, atau kejutan secara santai. Proses pemendekan ini melibatkan pengambilan suku kata dominan dari setiap kata dalam ungkapan tersebut: (Buset) Set, (Dah) dah, Gabungan dari kedua suku kata ini membentuk "setdah", yang digunakan untuk menyampaikan ekspresi spontan dalam komunikasi sehari-hari, terutama di platform media sosial. Pada postingan akun X @iwanfals konteks kalimat tersebut, "setdah" berfungsi sebagai ekspresi spontan yang menandakan keheranan atau kekesalan terhadap fenomena sosial yang sedang dibahas. Iwan Fals menggunakan ungkapan ini untuk mengkritik kontradiksi antara pendidikan tinggi, moralitas, dan kenyataan sosial yang terjadi, di mana individu dengan latar belakang pendidikan tinggi dan moralitas yang baik justru terlibat dalam konflik.

5. Data 13

“rupanya nasehat orang dulu leh uga, berhenti makan sebelum kenyang, disamping banyak manfaat, irit juga ya”

Data 13, tersebut terdapat bentuk slang pemendekan “leh uga” pada postingan akun X @iwanfals. Kata “Leh uga” merupakan bentuk slang pemendekan dari “boleh juga” yang populer di ranah digital dan informal. Pada postingan akun X @iwanfals, penggunaan frasa ini tidak hanya menunjukkan adaptasi terhadap gaya bahasa media sosial, tetapi juga memperlihatkan cara tokoh publik menggunakan ekspresi gaul untuk menyampaikan pesan sosial secara ringan namun reflektif. Kata "leh uga" merupakan bentuk slang hasil pemendekan fonetis dari "boleh juga", yang berfungsi

sebagai ekspresi apresiatif informal. Dalam unggahan Iwan Fals, slang ini bukan hanya memperlihatkan kelenturan bahasa, tetapi juga menunjukkan cara kreatif menyampaikan kritik sosial atau refleksi hidup dengan gaya yang akrab dan bersahabat, khas media sosial masa kini.

6. Data 14

“ya moga2 aje selamat dunia akhirat ya”

Data 14, tersebut terdapat bentuk slang pemendekan “moga2” pada postingan akun X @iwanfals. Kata “moga” merupakan bentuk slang dari “semoga” yang muncul sebagai adaptasi bahasa informal dalam komunikasi media sosial. Pada akun X @iwanfals dalam unggahannya, kata tersebut digunakan untuk menyampaikan harapan dengan cara yang santai namun tetap bermakna, mencerminkan gaya bahasa yang inklusif, tidak kaku, dan penuh nuansa keakraban. Pemakaian bentuk seperti ini menegaskan bagaimana bahasa digital mendorong efisiensi tanpa kehilangan esensi pesan. Pada kalimat tersebut dalam unggahannya menunjukkan kesan santai, akrab, dan tidak formal, meskipun isi pesannya seringkali bermuatan reflektif atau sosial. Dalam konteks kalimat dari @iwanfals tersebut, “moga2” digunakan untuk menyampaikan harapan atau doa, namun disampaikan dalam bentuk yang lebih santai dan membumi.

7. Data 15

“mindu minta doanya hehehe....minta, beli dong”

Data 15, tersebut terdapat bentuk slang pemendekan “mindu” pada postingan akun X @iwanfals. Kata “mindu” terbentuk melalui pemendekan fonologis dari frasa “minta doanya”. Proses ini melibatkan penghilangan suku kata “ta” dalam “minta” dan penggabungan dengan “doanya”, menghasilkan bentuk yang lebih ringkas dan mudah diucapkan dalam percakapan digital. Pada postingan akun X @iwanfals konteks penggunaan “mindu” berfungsi untuk menyampaikan permohonan doa secara informal dan akrab. Hal ini menciptakan kesan kedekatan antara Iwan Fals dan pengikutnya, serta menyesuaikan dengan gaya bahasa yang umum digunakan di media sosial. Dalam hal ini, penggunaan “mindu” oleh akun X @iwanfals dapat dibaca sebagai upaya menciptakan relasi yang akrab dengan para pengikutnya, yang umumnya terbiasa dengan gaya bahasa informal khas media sosial. Strategi ini membuat pesan lebih mudah diterima, ringan, dan bersifat personal.

8. Data 16

“Mantap top begete deh”

Data 16, tersebut terdapat bentuk slang pemendekan “top begete” pada postingan akun X @iwanfals. Kata “top begete” merupakan bentuk pemendekan kreatif dari “ngetop banget”, yang menggabungkan singkatan dan gaya gaul lisan. Pada postingan akun X @iwanfals kata tersebut digunakan untuk memberi pujian secara santai dan akrab, mencerminkan gaya bahasa kasual yang mampu menyampaikan ekspresi kuat tanpa kehilangan nuansa kedekatan dan jenaka. Hal ini menunjukkan bagaimana tokoh publik bisa menjembatani pesan sosial dengan bahasa yang dekat dengan masyarakat luas. Penggunaan slang pada kata “top begete” menunjukkan adaptasi terhadap bahasa gaul generasi muda, menciptakan kesan bahwa ia tetap relevan, akrab, dan tidak kaku. Penggunaan kata seperti “top begete” dalam akun media sosial publik figur, seperti @iwanfals di X memperlihatkan bagaimana bahasa slang bukan hanya milik remaja semata, tetapi telah meluas penggunaannya ke berbagai lapisan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa slang telah menjadi bagian dari bahasa sehari-hari yang mampu menjembatani komunikasi lintas usia di era digital.

Bentuk Pembalikan

Menurut pendapat Amrullah (2018) pembalikan dalam slang sebagai bagian dari proses kreolisasi bahasa, di mana penutur menciptakan bahasa campuran dengan kaidah baru, termasuk pembalikan sebagai cara membentuk identitas digital di platform media sosial. Amrullah (2018) menyebutkan bahwa generasi Z menggunakan pembalikan tidak hanya untuk estetika, tapi juga sebagai “kode kelompok” agar tidak mudah dipahami oleh orang tua atau otoritas.

1. Data 17

“Nah begitu dong, nayamul. Salam pancasila”

Data 17, tersebut terdapat bentuk slang pembalikan “nayamul” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata “nayamul” merupakan bentuk slang atau bahasa gaul yang mengalami pembalikan suku kata dari kata “lumayan”. Pada postingan di akun X @iwanfals cuitan tersebut muncul dalam konteks protes masyarakat terhadap kenaikan harga BBM, dan di mana Iwan Fals menyatakan bahwa

harga BBM sudah diturunkan oleh pemerintah. Komentar tersebut dapat diartikan sebagai sindiran terhadap pemerintah.

Dalam konteks tersebut “nayamul” dapat diartikan sebagai komentar bernada santai yang menyampaikan *apresiasi ringan*, tanpa terlalu memuji secara berlebihan. Dengan demikian, penggunaan kata “nayamul” dalam konteks akun @iwanfals tidak hanya menunjukkan dinamika komunikasi yang cair dan kreatif di ruang digital, tetapi juga menjadi representasi dari cara masyarakat menggunakan bahasa untuk menyampaikan respons sosial dengan gaya yang lebih mudah diterima dan menghindari konfrontasi langsung.

2. Data 18

“Kamsud nya gimana ini”

Data 18, tersebut terdapat bentuk slang pembalikan “kamsud” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata “Kamsud” merupakan bentuk slang yang mengalami pembalikan suku kata dari kata “Maksud”. Kata “kamsud” dalam cuitan postingan di akun X @iwanfals merupakan bentuk slang fonologis dari “maksud” yang digunakan untuk menciptakan kesan informal, jenaka, atau retorik. Dalam konteks tersebut penggunaannya menunjukkan gaya komunikasi santai dan merakyat, khas platform seperti X.

Bentuk kata tersebut menunjukkan kedekatan emosional dengan audiens, termasuk dalam komunikasi antar publik figur dan penggemar. Penggunaan “kamsud” oleh akun @iwanfals, yang notabene merupakan akun figur publik, juga memperlihatkan bagaimana strategi penggunaan bahasa informal dapat dimanfaatkan untuk membangun kedekatan dengan audiens serta menurunkan jarak sosial antara tokoh dan pengikutnya.

3. Data 19

“Mulyono saiiik, salam pancasila”

Data 20, tersebut terdapat bentuk slang pembalikan “saik” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata “saik” merupakan bentuk slang yang mengalami pembalikan suku kata dari kata “asyik” yang berarti menyenangkan, seru, atau menarik. Pada postingan di akun X @iwanfals dalam konteks kalimat “Mulyono saiiik, salam Pancasila” menunjukkan gaya bahasa santai dan ekspresif, Mengandung potensi humor, ironi, atau sindiran tergantung konteksnya, Mencerminkan perpaduan bahasa gaul dan simbol formal kenegaraan. Hal ini tampak pada penggunaan kata “saiiik” dalam kalimat “Mulyono saiiik, salam Pancasila” yang muncul dalam interaksi akun @iwanfals. Kata tersebut merupakan bentuk pembalikan dan modifikasi dari “saik,” yang pada gilirannya berasal dari “kias” atau bahkan plesetan dari “sakit,” namun dalam konteks slang menunjukkan makna positif seperti “keren” atau “mantap”.

4. Data 19

“Mulyono saiiik, salam pancasila”

Data 19, tersebut terdapat bentuk slang pembalikan “saik” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata “saik” merupakan bentuk slang yang mengalami pembalikan suku kata dari kata “asyik” yang berarti menyenangkan, seru, atau menarik. Pada postingan di akun X @iwanfals dalam konteks kalimat “Mulyono saiiik, salam Pancasila” menunjukkan gaya bahasa santai dan ekspresif, Mengandung potensi humor, ironi, atau sindiran tergantung konteksnya, Mencerminkan perpaduan bahasa gaul dan simbol formal kenegaraan. Bentuk kata “saik” juga memperlihatkan bagaimana bahasa terus berkembang dalam ranah digital, terutama dalam platform seperti X (Twitter), Instagram, dan TikTok. Penggunaan slang memperkuat gaya santai dan kekinian, seolah ingin menyampaikan bahwa Mulyono itu keren/asyik dalam konteks kekinian atau dalam aksi tertentu.

Bentuk Bahasa Asing

Slang merupakan bentuk klasifikasi bahasa asing yang diadopsi atau diserap dari bahasa luar, terutama bahasa Inggris (Rosalina et al., 2020). Dalam penggunaannya, baik secara lisan maupun tulisan, sering kali mengalami beberapa perubahan. Umumnya, slang digunakan untuk memberikan kesan unik atau mengikuti tren kekinian.

1. Data 20

“Rizky ridho lalu speednya ditambah, wah seng ada lawan itu”

Data 20, tersebut terdapat bentuk slang dari bahasa asing “speed” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata “speed” merupakan serapan langsung dari bahasa Inggris yang berarti kecepatan. Penggunaan “speed” di sini merupakan bentuk slang bahasa asing yang lazim digunakan dalam bahasa gaul Indonesia, terutama di kalangan anak muda atau komunitas olahraga. Pada kalimat

yang diunggah di akun X milik Iwan Fals, kata "speed" digunakan dalam konteks sepak bola. Penggunaan kata ini menunjukkan bahwa Iwan Fals mengadopsi istilah asing dalam bahasa gaul Indonesia, yang merupakan fenomena umum di kalangan netizen dan penggemar sepak bola. Kata "speed" di sini berfungsi sebagai pengganti dari "kecepatan" atau "tempo" dan telah diserap secara langsung dari bahasa Inggris ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia, tanpa melalui proses penerjemahan.

2. Data 21

"Donal trump ditembak, bener apa hoax"

Data 21, tersebut terdapat bentuk slang dari bahasa asing "hoax" yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata "hoax" merupakan bentuk slang dari bahasa Inggris yang telah diserap ke dalam bahasa sehari-hari Indonesia. Kata "hoax" dalam bahasa Inggris berarti tipuan, berita bohong, atau kabar palsu. Dalam konteks bahasa Indonesia sehari-hari, khususnya di media sosial dan percakapan informal, "hoax" digunakan sebagai istilah populer untuk menyebut informasi palsu atau tidak dapat dipercaya. Dalam kalimat unggahan pada akun X @iwanfals itu, penggunaannya mencerminkan gaya bahasa informal dan populer, cocok dengan gaya postingan di media sosial, apalagi dalam konteks mempertanyakan kebenaran sebuah berita sensasional.

3. Data 22

"Waduh padahal kalo di panggung soundnya gede banget"

Data 22, tersebut terdapat bentuk slang dari bahasa asing "sound" yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata "Sound" di sini bukan hanya berarti *suara*, tetapi merupakan slang dalam konteks pertunjukan musik/live performance yang merujuk pada sistem suara atau kualitas volume suara. Pada unggahan postingan di akun X @iwanfals menggunakan kata "sound" karena itu merupakan slang umum dalam dunia musik, lebih ringkas dan komunikatif, dan cocok dengan gaya bahasa informal dan merakyat yang ia gunakan untuk menjangkau audiensnya. Hal tersebut juga mencerminkan bagaimana bahasa Inggris telah menyatu dalam percakapan sehari-hari masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks seni dan hiburan.

4. Data 23

"Kabinet toxic wuidih amit2 dah, serem juga ya kalo sampe kejadian... ampun"

Data 23, tersebut terdapat bentuk slang dari bahasa asing "toxic" yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata "toxic" secara harfiah berarti "beracun". Namun, dalam penggunaan slang, terutama dalam budaya populer dan media sosial, "toxic" berarti sifat atau lingkungan yang negatif, merusak, atau berbahaya secara emosional atau sosial. Pada unggahan akun X @iwanfals kata "toxic" dalam kalimat itu merupakan bahasa slang dari bahasa Inggris, yang berarti merusak, negatif, atau tidak sehat secara sosial/politik, negatif, atau tidak sehat secara sosial/politik.

Dalam konteks "kabinet toxic" pada unggahan akun X @iwanfals, kata "toxic" digunakan untuk menggambarkan potensi buruk dalam susunan kabinet, dengan gaya bahasa yang santai namun tajam secara satir.

5. Data 24

"Coba nanti kita buktikan bener nggak polling ini"

Data 24, tersebut terdapat bentuk slang dari bahasa asing "polling" yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata "polling" merupakan bentuk serapan dari bahasa Inggris yaitu "voting atau memilih". Namun, penggunaannya dalam konteks informal (seperti dalam media sosial atau obrolan santai) bisa dianggap memiliki nuansa slang karena penggunaannya yang santai dan sudah teradopsi dalam percakapan sehari-hari. Polling merujuk pada kegiatan jajak pendapat, biasanya yang dilakukan secara daring (online), misalnya melalui media sosial seperti X, Instagram, dan media sosial lainnya. Dalam hal ini, penggunaan kata "polling" oleh akun @iwanfals dalam kalimat "Coba nanti kita buktikan bener nggak polling ini" mencerminkan pergeseran pilihan leksikal masyarakat dalam berkomunikasi di platform digital.

Bentuk Plesetan

Wijana (2021) dalam buku dan jurnal terbarunya, I Dewa Putu Wijana, seorang ahli linguistik Indonesia yang banyak meneliti humor dan bahasa gaul, menyatakan bahwa, plesetan merupakan strategi linguistik dalam pembentukan slang yang mencerminkan kecerdikan berbahasa masyarakat, terutama generasi muda.

1. Data 25

"Makase Manado"

Data 25, tersebut terdapat bentuk slang dari bentuk plesetan “makase” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata "makase" dalam kalimat yang diposting oleh Iwan Fals di X adalah bentuk slang atau plesetan dari kata "terima kasih". Dalam konteks postingan Iwan Fals, frasa "makase Manado" kemungkinan besar berarti "Terima kasih, Manado" sebagai ucapan terima kasih kepada masyarakat atau kota Manado, mungkin setelah konser, kunjungan, atau momen tertentu yang di alami di sana. Pada postingan yang di unggah pada postingan Iwan Fals bukan sekadar singkatan casual dari “terima kasih” ia membawa nuansa budaya, emosional, dan identitas lokal. Ia menandakan penghargaan yang hangat dan terasa personal terhadap warga Manado setelah momen kebersamaan, misalnya konser di Lapangan KONI pada 18 Januari 2025. Plesetan dianggap sebagai salah satu strategi linguistik untuk menciptakan humor, ironi, atau sindiran yang mudah diterima dalam konteks komunikasi informal.

2. Data 26

“Saking panasnya di shanghai China, kita bisa goreng telur di trotoar jalan, Cuma 15 menit, mateng semateng2nya, gilee”

Data 26, tersebut terdapat bentuk slang dari bentuk plesetan “gilee” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata "gilee" merupakan plesetan dari kata gila, bentuk slang atau bahasa tidak baku yang digunakan dalam konteks percakapan santai dan cenderung ekspresif. Mari kita uraikan penjelasan panjangnya secara linguistik, kultural, dan fungsional. Kata "gilee" di akhir kalimat digunakan sebagai bentuk ekspresi keterkejutan, kekaguman, atau keheranan berlebihan, bukan dalam arti harfiah "tidak waras". Pada postingan di akun X @iwanfals kata tersebut digunakan untuk menegaskan betapa ekstrem atau luar biasanya situasi yang sedang dibahas yaitu panasnya cuaca di Shanghai sampai bisa menggoreng telur di trotoar hanya dalam 15 menit.

3. Data 27

“Cekson semalem di lap hitam pantai seruni banteng. Nggak berasa sudah kota ke 10 dari rangkaian tur gaung merah yang kita jalani, tengkyu geng, sekali lagi terimakasih ya, lebih kurangnya mohon maaf”

Data 27, tersebut terdapat bentuk slang dari bentuk plesetan “Tengkyu ” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata "tengkyu" dalam kalimat tersebut merupakan bentuk plesetan (slang) dari kata dalam bahasa Inggris "thank you", yang diucapkan dalam pelafalan yang lebih santai atau bercanda, khas dalam komunikasi informal di media sosial atau percakapan sehari-hari di Indonesia. Ini merupakan salah satu bentuk penyesuaian fonetik (pelafalan) ke dalam gaya bahasa santai ala Indonesia, yang sering digunakan secara informal atau humoris dalam percakapan sehari-hari atau media sosial. Dalam konteks ini, bahasa slang seperti "tengkyu" bukan hanya bentuk bercanda, tetapi juga menunjukkan keakraban dan kehangatan dalam komunikasi, menciptakan nuansa yang tidak formal, santai, dan ringan, mengurangi jarak antara tokoh publik Iwan Fals dan audiensnya.

4. Data 28

“Semalem pas mau cekson, mampir ke ruang pak komandan korem 063/SGJ, di dinding ada tulisan ini, sy izin potret karna tertarik walau kurang paham artinya”

Data 28, tersebut terdapat bentuk slang dari bentuk plesetan “Cekson” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata "cekson" merupakan plesetan dari kata "cek sound" istilah umum dalam dunia musik dan pertunjukan yang berarti melakukan uji coba suara atau sound check sebelum tampil. Ini dilakukan untuk memastikan semua peralatan audio (mic, speaker, mixer, dsb.) berfungsi baik dan seimbang. Pada postingan X Iwan Fals menunjukkan kedekatannya dengan dunia panggung dan audiens yang mengenal bahasa gaul khas musisi. Iwan Fals memakai kata "cekson" bukan hanya karena singkat, tapi karena kata itu sudah mendarah daging dalam keseharian komunitas musik, dan menunjukkan gaya bahasa santai yang khas Iwan Fals.

5. Data 29

“Waahh ciyus nih”

Data 29, tersebut terdapat bentuk slang dari bentuk plesetan “Ciyus” yang ditemukan pada postingan X @iwanfals. Kata “ciyus” merupakan bentuk bahasa gaul atau slang yang merupakan plesetan fonetik dari kata “serius”. Dalam praktiknya, kata ini muncul dalam komunikasi lisan dan tulisan informal, terutama di kalangan anak muda Indonesia sekitar awal hingga pertengahan 2010-an (masa awal popularitas media sosial seperti Twitter, Facebook, dan BBM). kata “serius” menjadi “ciyus” menunjukkan fenomena gaya bicara santai yang menggemaskan atau bermuatan humor. Pada postingan tersebut kalimat itu mengandung nuansa heran, ingin memastikan, dan sedikit lucu. Ketika

digunakan oleh tokoh seperti Iwan Fals, itu menunjukkan sisi adaptif dan akrab dengan audiens media sosialnya, serta mungkin mengandung kritik atau sindiran halus yang terselubung dalam humor.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Bahasa Slang Dalam Interaksi Online di Platform Media Sosial X @iwanfals” membahas dua masalah yaitu permasalahan yang pertama, bentuk penggunaan bahasa slang pada akun X @iwanfals dan fungsi slang pada akun X @iwanfals. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan 29 data yaitu dari bentuk bahasa slang yang terdiri dari 5 bentuk kata dasar, 3 bentuk singkatan, 8 bentuk pemendekan, 3 bentuk pembalikan, 5 bentuk dari bahasa asing, 5 bentuk plesetan, sedangkan permasalahan yang kedua yaitu fungsi slang dalam akun X @iwanfals di temukan slang yang pertama berfungsi untuk menunjukkan keakraban atau solidaritas, untuk mengurangi keseriusan topik, sebagai ekspresi gaya dan kreativitas. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa slang dalam akun X Iwan Fals menunjukkan dinamika interaksi digital yang merefleksikan gaya bahasa kekinian, serta pergeseran norma komunikasi dalam ruang publik digital.

BIBLIOGRAFI

- Amrullah, L. (2018). *Slang bahasa Inggris di dunia maya*. UGM PRESS.
- Andzani, D. (2023). Dinamika komunikasi digital: Tren, tantangan, dan prospek masa depan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 1964–1976. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.743>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh bahasa gaul (slang) terhadap bahasa Indonesia pada generasi muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148.
- Bajuri, M. Z. J., Rahman, F., & Ilma, A. A. (2024). Perkembangan bahasa di media sosial: Dari bahasa gaul hingga singkatan populer. *Pujangga*, 10(2), 150–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.47313/pujangga.v10i2.3910>
- Gurning, R. A., Sipayung, W. W., Sinurat, E., & Saragih, Y. S. (2024). Analisis sosiolinguistik: Perspektif bahasa dalam masyarakat. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(4), 238–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.376>
- Hasriani. (2023). *Ragam Slang dalam Komunikasi Digital*. Indonesia Emas Group.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>
- Marnita, R. (2011). Pergeseran bahasa dan identitas sosial dalam masyarakat Minangkabau Kota: studi kasus di Kota Padang. *Masyarakat Indonesia*, 37(1), 139–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmi.v37i1.607>
- Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep dasar strategi pembelajaran dan membedakannya dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 154–163.
- Rosalina, R., Auzar, A., & Hermendra, H. (2020). Penggunaan bahasa slang di media sosial Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 77–84.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur bahasa; pembentukan kata dan morfem sebagai proses morfemis dan morf fonemik dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70–87.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendi, E. T. (2017). Berbahasa, berpikir, dan peran pendidikan bahasa. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 298–305.
- Wardani, I., & Subhan, R. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7538–7550.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar sosiolinguistik*. Ugm Press.